

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun bangsa, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan dengan melalui lembaga-lembaga atau intansintasi pendidikan, salah satu lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, karena itu sekolah hendaknya dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman, menyenangkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses belajar-mengajar, sehingga dapat tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas (Moto, 2019 ,h. 20-28).

Manusia merupakan makhluk yang harus memiliki pengetahuan. Hal itu didasari oleh sifat dasar manusia dimana mereka selalu ingin mengetahui berbagai hal dalam kehidupan. Rasa keingintahuan itulah yang akan menstimulus manusia untuk terus belajar hingga dapat membentuk jati diri seseorang. Pembentukan jati diri manusia adalah tujuan dari pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, dapat diartikan tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang berkarakter dan berkualitas sehingga mempunyai pandangan yang lebih luas dalam rangka mencapai harapan yang diinginkan. Tujuan pendidikan tersebut senada dengan undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab I, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, agar menjadi masyarakat, bangsa dan negara yang dapat berguna di masa depan kelak (Rusiyono&Apriani, 2020, h. 11).

Era industri semakin maju menciptakan banyak pembaruan yang terjadi di segala aspek kehidupan. Kemajuan IPTEK memberikan dampak yang begitu hebat dalam kehidupan manusia. Segala kemudahan yang disuguhkan oleh suatu teknologi membuat segala aktivitas menjadi praktis dan cepat (Supriatna & Hadi, 2023, h.3). Proses belajar mengajar merupakan bagian terpenting dari lembaga formal, karena keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Selain itu, proses interaksi belajar sangat bergantung pada guru dan siswanya. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan nyaman, sehingga siswa akan termotivasi dalam belajar dan hasil belajar akan meningkat. Jenjang pendidikan dasar merupakan peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religius, moral, sosial, emosi, pengetahuan, dan pengalaman peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, guru adalah orang yang akan mengembangkan kemampuan siswa yang memiliki karakteristik yang sangatberagam. Melalui pendidikan dasar, diharapkan dapat menghasilkan generasi bangsa Indonesia yang berkualitas dan dapat menghadapi kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan (Ernawati, 2017, h.2).

Pembelajaran yang dilakukan guru adalah sebagai fasilitator dan motivator untuk menggali segala potensi yang dimiliki oleh anak. Guru juga harus banyak strategi dan model media didalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa

termotivasi dalam pembelajaran (Sumitra dkk., 2020, h.1-5). Dalam upaya peningkatan kualitas sekolah tenaga kependidikan yang meliputi tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti, teknis sumber belajar, sangat diharapkan berperan sebagaimana mestinya dan sebagai tenaga kependidikan yang berkualitas. Tenaga pendidik yang berkualitas adalah tenaga pendidik yang sanggup dan terampil dalam melaksanakan tugasnya. Namun kenyataan dilapangan berbeda, banyak disekolah-sekolah ditemukan guru mengajar tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, misalnya mereka mengajar dengan menggunakan metode yang tidak sesuai (Hotimah, 2020, h.5).

Bedasarkan KBBI sebagaimana dikutip oleh (Arifudin, 2022, h.9), metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut (Takmilyah dan Kota, 2020, h.71-86) metode merupakan sebuah langkah yang turut membantu terealisasikannya proses kegiatan yang maksimal, efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran peranan metode sangat dibutuhkan sekali yakni sebagai sub sistem yang turut menghadirkan pembelajaran yang aktif, dan kreatif agar peserta didik serius dalam belajar.

Menurut pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik tertentu yang tepat dan sesuai untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dimana metode pembelajaran ini merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk mengoptimal proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan menggunakan metode dalam proses pembelajaran diharapkan siswa mampu

mengikuti pembelajaran secara aktif dan kegiatan belajar mengajar yang terjalin interaksi antar siswa semakin efektif. Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru guna menunjang keaktifan para peserta didik agar menjadi lebih aktif disaat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dari banyaknya metode-metode yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar maka seorang guru hendanya dapat memilah metode apa yang cocok digunakan saat mengajarkan suatu materi pembelajaran. Metode pembelajaran juga haruslah disesuaikan dengan kondisi dan juga kebutuhan siswa yang pastinya metode pembelajaran dapat membuat siswa aktif dan proses pembelajaran berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Rabu tanggal 27 Desember 2023 dengan mewawancarai terhadap wali kelas VA SDN 101773 yaitu Ibu Evi Berta Simbolon, S.Pd. Mengatakan bahwa masih terdapat banyak guru yang hanya menggunakan metode ceramah saja saat proses belajar mengajar, dan masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah dikarenakan waktu yang tidak memadai, dan kemudian kurangnya penggunaan media pembelajaran. Metode yang belum diterapkan secara optimal akan menyebabkan siswa merasa bosan saat proses belajar mengajar berlangsung karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja, kemudian peserta didik tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik tidak aktif oleh sebab itu hasil belajar siswa rendah. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Aliskah, dkk, 2019, h.19) yang berjudul "Pengaruh Media Digital Storytelling terhadap Hasil Belajar siswa di Jambi" menunjukkan bahwa metode story telling sangat memiliki manfaat yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian tersebut memiliki hasil $>0,05$ yang

memiliki arti bahwa metode *story telling* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada siswa

Wawancara yang dilakukan dengan wali kelas VA menyatakan bahwa hasil belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini juga terlihat dengan nilai ulangan harian siswa kelas VA masih dibawah rata-rata 75. Berdasarkan masalah yang didapat oleh peneliti menggunakan suatu metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH METODE *STORY TELLING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPAS SISWA KELAS V SDN 101773 KOLAM”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, adapun identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Masih banyak guru yang hanya menggunakan metode ceramah saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar.
3. Siswa merasa bosan dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah saja.
4. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi penelitian ini yaitu hanya pada pengaruh metode *story telling* berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS dikelas V SDN 101773 Kolam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, ada pun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

Apakah terdapat pengaruh metode *story telling* berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS dikelas V SDN 101773 Kolam?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *story telling* berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS dikelas V SDN 101773 Kolam.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang nantinya dilakukan oleh peneliti, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan

peneliti serta pendidik mengenai pengaruh metode *story telling* berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS dikelas V SDN 101773.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Bagi guru yaitu sebagai pendukung dalam upaya meningkatkan dan memperbaiki cara mengajar agar siswa dapat menerima pembelajaran yang disampaikan secara optimal serta memberikan informasi kepada guru tentang pemilihan kegiatan dalam pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka inovasi sistem pengajaran, akselerasi mutu, dan kualitas pendidikan.

c. Bagi Peserta Didik

Bagi siswa yaitu sebagai acuan dan motivasi agar dapat mempermudah pada saat proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan informasi dalam dunia pendidikan serta sebagai acuan dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi untuk masa yang akan datang.